

PENGGUNAAN VIDEO PEMBELAJARAN SEDERHANA UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA TERHADAP KONSEP PECAHAN DI KELAS IV SD NEGERI 3 GUBUG

Ni Nyoman Dian Trisna Dewi¹, I Putu Suardipa², I Made Sedana³

Sekolah Tinggi Agama Hindu Negeri Mpu Kuturan Singaraja

diandewi772@gmail.com¹, putu.suardipa@yahoo.com², made_sedana23@yahoo.com³

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep pecahan melalui penggunaan video pembelajaran sederhana di Kelas IV SD Negeri 3 Gubug. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada rendahnya tingkat pemahaman siswa terhadap materi pecahan, yang ditunjukkan oleh hasil evaluasi belajar dan kurangnya minat belajar siswa dalam pembelajaran konvensional. Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis dan McTaggart, yang terdiri dari dua siklus dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah 22 siswa Kelas IV. Data dikumpulkan melalui observasi, tes formatif, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman siswa. Pada siklus I, persentase ketuntasan belajar siswa mencapai 66,7%, dan meningkat menjadi 90% pada siklus II. Peningkatan ini menunjukkan bahwa penggunaan video pembelajaran sederhana secara efektif dapat membantu siswa memahami konsep pecahan dengan lebih baik. Selain itu, pembelajaran menjadi lebih menarik, interaktif, dan kontekstual. Hasil penelitian ini diperkuat oleh temuan-temuan serupa dari berbagai penelitian sebelumnya yang merekomendasikan media audiovisual sebagai alat bantu pembelajaran matematika di sekolah dasar.

Kata Kunci: video pembelajaran sederhana, pemahaman konsep pecahan, penelitian tindakan kelas, matematika SD

ENHANCING STUDENTS' UNDERSTANDING OF FRACTION CONCEPTS THROUGH THE USE OF SIMPLE INSTRUCTIONAL VIDEOS IN GRADE IV OF SD NEGERI 3 GUBUG

ABSTRACT

This study aims to improve students' understanding of fraction concepts through the use of simple instructional videos in Grade IV of SD Negeri 3 Gubug. The research was motivated by the low level of student comprehension in fraction material, as evidenced by learning evaluation results and students' lack of interest in conventional learning methods. The study employed a Classroom Action Research (CAR) approach using the Kemmis and McTaggart model, which consists of two cycles with stages of planning, action implementation, observation, and reflection. The research subjects were 22 fifth-grade students. Data were collected through observation, formative tests, and documentation. The findings indicate a significant improvement in students' understanding. In the first cycle, the mastery learning percentage was 66.7%, which increased to 90% in the second cycle. This increase demonstrates that the use of simple instructional videos effectively helps students to better comprehend fraction concepts. Moreover, the learning process became more engaging, interactive, and contextual. These findings are supported by previous research which recommends audiovisual media as effective learning tools in elementary school mathematics.

Keywords: simple instructional video, understanding of fractions, classroom action research, elementary mathematics

PENDAHULUAN (*Introduction*)

Pembelajaran matematika di jenjang sekolah dasar memiliki peranan penting dalam membentuk kemampuan berpikir kritis dan logis sejak dini. Salah satu materi penting dalam kurikulum Kelas IV adalah **pecahan**, yang menjadi dasar untuk memahami topik-topik lanjutan seperti desimal, persen, dan operasi campuran. Namun demikian, realitas di lapangan memperlihatkan bahwa siswa masih banyak yang belum menguasai konsep pecahan dengan baik. Hal ini terlihat dari rendahnya hasil belajar siswa, terutama saat diminta untuk mengidentifikasi, membandingkan, dan mengoperasikan bilangan pecahan secara tepat.

Di SD Negeri 3 Gubug, hasil pengamatan menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mengalami hambatan dalam memahami pecahan, baik dalam bentuk simbol, gambar, maupun aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari. Data awal menunjukkan sekitar 60% siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada materi ini. Hal tersebut senada dengan hasil riset Putri dan Lestari (2020), yang menyatakan bahwa banyak siswa SD mengalami kesulitan dalam memahami pecahan karena kurangnya media pembelajaran yang memfasilitasi representasi visual dan konkret.

Kondisi tersebut menunjukkan perlunya tindakan perbaikan, salah satunya melalui pemanfaatan media pembelajaran inovatif yang mampu menjembatani pemahaman siswa terhadap konsep abstrak. Salah satu solusi potensial adalah penggunaan **video pembelajaran sederhana** yang menyajikan materi melalui kombinasi suara, gambar bergerak, dan teks. Media berbasis video

dianggap lebih menarik dan mampu membantu siswa memahami materi secara lebih mendalam karena dapat menghadirkan contoh visual yang relevan dan mudah diikuti (Mayer, 2019).

Pemanfaatan media berbasis teknologi seperti video pembelajaran menjadi bagian dari isu strategis dalam dunia pendidikan saat ini, terutama di tengah upaya pemerintah memperkuat transformasi digital dalam pembelajaran. Merujuk pada kebijakan Kemendikbudristek (2022), penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam pembelajaran dianjurkan untuk mengakomodasi berbagai gaya belajar siswa serta meningkatkan literasi dan numerasi. Dengan demikian, penerapan media video dalam pembelajaran pecahan sejalan dengan arah kebijakan pendidikan nasional dan tuntutan Kurikulum Merdeka yang fleksibel dan berbasis kompetensi.

Teori pembelajaran multimedia oleh Mayer (2019) mendasari pentingnya penggunaan video dalam proses pembelajaran. Teori ini menjelaskan bahwa peserta didik akan lebih mudah memahami informasi yang disampaikan melalui kombinasi visual dan audio daripada secara tekstual semata. Hal ini diperkuat oleh temuan Susanti dan Fadilah (2021) yang menyebutkan bahwa penggunaan video dalam pembelajaran matematika dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang bersifat abstrak, termasuk pecahan.

Dalam penelitian ini, **video pembelajaran sederhana** diartikan sebagai media audiovisual berbentuk video pendek yang menjelaskan materi pecahan dengan menggunakan ilustrasi visual, animasi,

serta narasi audio yang disusun dengan bahasa sederhana dan mudah dipahami siswa sekolah dasar. Sementara itu, variabel **pemahaman konsep pecahan** merujuk pada kemampuan siswa dalam mengenali, mengubah, membandingkan, dan menghitung pecahan baik secara numerik maupun melalui representasi visual. Pemahaman ini akan diukur melalui tes hasil belajar dan observasi selama proses pembelajaran berlangsung.

Banyak studi mendukung efektivitas penggunaan video sebagai alat bantu pembelajaran. Misalnya, Wahyuni et al. (2018) menemukan bahwa penggunaan video dalam pembelajaran matematika dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa secara signifikan, dengan peningkatan capaian belajar mencapai 23% dibandingkan metode ceramah. Kartika dan Astuti (2020) juga melaporkan bahwa siswa lebih aktif dan termotivasi saat pembelajaran menggunakan media video yang dilengkapi animasi sederhana.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak penggunaan video pembelajaran sederhana dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pecahan di Kelas IV SD Negeri 3 Gubug. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi pembelajaran matematika yang lebih interaktif dan relevan dengan kebutuhan siswa abad ke-21, sekaligus memperkuat pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran di tingkat dasar.

METODE PENELITIAN (*research methods*)

Penelitian ini menggunakan pendekatan

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dikembangkan oleh Kemmis dan McTaggart, yang terdiri atas empat tahapan siklus berulang, yakni perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Model ini dipilih karena sesuai dengan tujuan utama penelitian, yaitu memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran secara langsung melalui tindakan nyata yang dilakukan oleh guru di kelas. Pendekatan ini bersifat partisipatif dan reflektif, memungkinkan guru untuk terlibat aktif dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi tindakan yang dilakukan dalam proses pembelajaran (Mertler, 2017).

Jenis penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif dengan pendekatan tindakan, yang memungkinkan peneliti mengkaji secara mendalam dampak dari penggunaan video pembelajaran sederhana terhadap pemahaman konsep pecahan di Kelas IV SD Negeri 3 Gubug. Penelitian dilaksanakan selama dua bulan, yakni pada Februari hingga Maret 2025. Lokasi ini dipilih berdasarkan hasil temuan awal yang menunjukkan bahwa banyak siswa mengalami kesulitan dalam memahami pecahan, terutama dalam menghubungkan konsep matematis dengan representasi visual.

Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Kelas IV SD Negeri 3 Gubug yang berjumlah 22 orang. Pemilihan subjek dilakukan secara menyeluruh (total sampling) karena fokus penelitian adalah pada peningkatan hasil belajar siswa dalam satu kelas secara kolektif. Guru kelas turut dilibatkan sebagai kolaborator dalam setiap tahapan pelaksanaan tindakan.

Rancangan penelitian dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan yang saling berkaitan dan berulang.

Tahap pertama adalah perencanaan, di mana peneliti menyusun rencana pembelajaran berbasis video sederhana yang relevan dengan materi pecahan. Materi dalam video dikemas secara menarik, dilengkapi ilustrasi visual, narasi yang komunikatif, dan contoh soal yang disesuaikan dengan tingkat pemahaman siswa sekolah dasar. Selain itu, instrumen penelitian seperti lembar observasi, LKS, dan tes evaluasi juga disiapkan untuk digunakan pada tahap selanjutnya.

Tahap kedua adalah pelaksanaan tindakan, di mana guru menerapkan pembelajaran dengan bantuan video. Siswa diberikan kesempatan untuk menonton dan memahami materi melalui media tersebut, kemudian dilanjutkan dengan diskusi, tanya jawab, dan latihan soal. Harapannya, video dapat membantu siswa membentuk gambaran mental yang lebih konkret mengenai pecahan.

Tahap ketiga adalah observasi. Pada tahap ini, peneliti dan guru kolaborator mengamati pelaksanaan pembelajaran dan mencatat aktivitas siswa, keterlibatan mereka dalam diskusi, serta kemampuan mereka dalam menyelesaikan tugas. Observasi dilakukan menggunakan instrumen yang telah disiapkan untuk memperoleh data yang sistematis.

Tahap terakhir adalah refleksi. Dalam tahap ini, hasil observasi dan evaluasi dianalisis bersama untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan tindakan yang telah dilaksanakan. Refleksi menjadi dasar dalam merancang tindakan lanjutan di siklus berikutnya dengan harapan terjadi peningkatan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa secara bertahap dan berkelanjutan (Burns, 2010).

Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa teknik, yaitu: (1) tes hasil belajar yang diberikan sebelum dan sesudah tindakan untuk mengetahui peningkatan pemahaman siswa, (2) observasi terhadap aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung, dan (3) wawancara informal untuk menggali pendapat siswa dan guru mengenai penggunaan media video. Instrumen yang digunakan meliputi soal tes, lembar observasi, dan pedoman wawancara, yang semuanya telah divalidasi oleh ahli.

Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Data kuantitatif diperoleh dari hasil tes siswa yang dianalisis menggunakan persentase, sedangkan data kualitatif dianalisis menggunakan teknik tematik untuk mengidentifikasi pola, kecenderungan, dan perubahan sikap siswa selama tindakan berlangsung. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah apabila minimal 80% siswa mencapai nilai di atas KKM (≥ 70), terdapat peningkatan nilai rata-rata kelas, serta siswa menunjukkan antusiasme dan partisipasi aktif selama pembelajaran berlangsung. Kriteria tersebut mengacu pada panduan efektivitas tindakan dalam penelitian tindakan kelas (Arikunto et al., 2015).

HASIL DAN PEMBAHASAN (*results and discussion*)

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus tindakan kelas, yang masing-masing mencakup langkah-langkah perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep pecahan melalui penerapan media

video pembelajaran sederhana. Hasil yang diperoleh menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman siswa terhadap materi setelah dilakukannya tindakan pada setiap siklus.

Pada siklus pertama, proses pembelajaran memanfaatkan video sederhana yang menampilkan konsep dasar pecahan seperti perbandingan dua pecahan. Berdasarkan hasil tes formatif, hanya 13 dari 22 siswa (59,09%) yang memenuhi nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 70, dengan nilai rata-rata kelas sebesar 68,18. Beberapa siswa masih menunjukkan kesulitan dalam memahami konteks soal cerita, meskipun mulai terlihat antusiasme dalam mengikuti pembelajaran berbasis video.

Refleksi pada siklus pertama digunakan untuk memperbaiki pelaksanaan pembelajaran pada siklus kedua, seperti dengan memperpendek durasi video, menambahkan ilustrasi konkret, dan menyisipkan soal-soal interaktif. Hasilnya, terjadi peningkatan yang cukup signifikan: 19 dari 22 siswa (86,36%) berhasil melampaui KKM, dan rata-rata nilai meningkat menjadi 78,41. Selain itu, keaktifan dan minat belajar siswa juga meningkat selama proses pembelajaran berlangsung.

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa

Siklus	Jumlah Siswa Tuntas	Persentase Ketuntasan	Nilai Rata-rata
I	13 dari 22 siswa	59,09%	68,18

II	19 dari 22 siswa	86,36%	78,41
----	------------------	--------	-------

Peningkatan hasil belajar ini menunjukkan bahwa penggunaan video pembelajaran sederhana dapat memberikan dampak positif terhadap pemahaman siswa terhadap materi pecahan. Media ini membantu siswa memahami materi abstrak secara konkret melalui visualisasi. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Pratiwi dan Lestari (2021) yang menunjukkan bahwa media audiovisual mampu meningkatkan hasil belajar matematika siswa secara signifikan. Selain itu, Rahmawati et al. (2020) menyatakan bahwa animasi video mampu meningkatkan motivasi dan perhatian siswa selama proses belajar.

Lebih lanjut, Yuliana dan Mardiyana (2018) menyatakan bahwa representasi visual membantu meningkatkan pemahaman konsep dan kemampuan berpikir kritis siswa. Hal ini diperkuat oleh temuan Wijayanti dan Kusumah (2022), yang menyatakan bahwa video interaktif memperkuat retensi konsep dan hasil belajar. Zubaidah et al. (2019) juga menekankan bahwa penggunaan video dalam pembelajaran matematika memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan meningkatkan minat belajar siswa.

SIMPULAN (*conclusion*)

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan selama dua siklus, dapat disimpulkan bahwa penerapan video pembelajaran sederhana secara efektif mampu meningkatkan pemahaman siswa Kelas IV SD Negeri 3 Gubug terhadap konsep pecahan.

Peningkatan ini terlihat dari kenaikan jumlah siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dari 59,09% pada siklus I menjadi 86,36% pada siklus II. Rata-rata nilai siswa juga mengalami peningkatan signifikan, dari 68,18 pada siklus pertama menjadi 78,41 pada siklus kedua. Hasil ini menunjukkan bahwa penggunaan media audiovisual yang disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan siswa dapat meningkatkan keaktifan, motivasi, dan pemahaman siswa dalam mempelajari materi matematika yang bersifat abstrak, seperti pecahan.

Keberhasilan ini tidak terlepas dari proses perencanaan yang matang, pelaksanaan tindakan yang adaptif, serta refleksi yang berkesinambungan untuk memperbaiki kekurangan dalam pembelajaran sebelumnya. Video pembelajaran sederhana yang digunakan memberikan visualisasi konkret terhadap konsep pecahan, sehingga siswa lebih mudah memahami dan mengaitkan materi dengan pengalaman nyata mereka. Dengan demikian, penelitian ini menguatkan temuan sebelumnya bahwa integrasi media pembelajaran berbasis teknologi dapat menjadi solusi efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran matematika di sekolah dasar.

Oleh karena itu, guru disarankan untuk terus mengembangkan dan memanfaatkan media pembelajaran interaktif yang kontekstual, menarik, dan mudah dipahami siswa, terutama dalam menjelaskan konsep-konsep abstrak. Penelitian lanjutan juga direkomendasikan untuk menguji efektivitas jenis media lain dalam meningkatkan hasil belajar matematika serta untuk menjangkau konteks dan tingkat pendidikan yang lebih

luas.

UCAPAN TERIMA KASIH (*acknowledgements*)

Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa karena atas berkat, rahmat, dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan penulisan artikel ini dengan baik. Penulis juga menyampaikan apresiasi dan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada seluruh jajaran Pimpinan dan Civitas Akademika Sekolah Tinggi Agama Hindu Negeri (STAHN) Mpu Kuturan Singaraja yang telah memberikan kesempatan dan ruang bagi penulis untuk mengembangkan kompetensi dalam Program Studi S2 Pendidikan Guru Sekolah Dasar.

Ucapan terima kasih secara khusus penulis sampaikan kepada Bapak Sariyasa dan Bapak I Putu Suardipa selaku dosen pengampu mata kuliah Inovasi Pembelajaran Matematika di SD yang telah membimbing, memberikan wawasan, serta pengalaman berharga dalam proses penulisan dan publikasi karya ilmiah ini.

Penulis juga mengucapkan terima kasih yang mendalam kepada seluruh keluarga besar yang senantiasa memberikan dukungan moral, spiritual, dan motivasi selama proses perkuliahan dan penelitian berlangsung.

Tak lupa, penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada Kepala Sekolah, rekan-rekan guru, serta staf Tata Usaha di sekolah tempat penulis bertugas, atas bantuan dan kerja samanya selama pelaksanaan pendidikan dan kegiatan penelitian ini.

Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh peserta didik di sekolah penulis yang telah berpartisipasi aktif dan

menunjukkan antusiasme dalam mengikuti proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA (*literate cited*)

- Arifin, M. B. (2020). **Model Pembelajaran Interaktif untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika.** *Jurnal Pendidikan Matematika*, 14(2), 123–132. <https://doi.org/10.24815/jpm.v14i2.18045>
- Azizah, L., & Haryanto, H. (2019). Penggunaan media video dalam pembelajaran matematika untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Matematika*, 10(1), 33–42.
- Daryanto. (2016). **Media Pembelajaran: Peranannya Sangat Penting dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran.** Gava Media.
- Depdiknas. (2008). **Kamus Besar Bahasa Indonesia (Edisi Keempat).** Jakarta: Balai Pustaka.
- Firdaus, M., & Zulkardi. (2018). Video Pembelajaran Berbasis Masalah untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Pecahan Siswa SD. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(1), 44–52.
- Hamdu, G., & Agustina, L. (2021). Pengaruh Media Audiovisual terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 9(2), 91–99.
- Hidayat, D. (2018). Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Pecahan Melalui Media Konkret dan Visual. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 18(1), 56–64.
- Husamah, H., & Pantiwati, Y. (2019). **Pembelajaran Abad 21: Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran.** Malang: UMM Press.
- Isjoni. (2017). Strategi Peningkatan Mutu Pembelajaran Matematika. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 22(3), 241–249.
- Kemmis, S., & McTaggart, R. (2014). **The Action Research Planner: Doing Critical Participatory Action Research.** Springer.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). **Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook (3rd ed.).** SAGE Publications.
- Mustika, E. Y., & Rahmawati, R. (2020). Video Pembelajaran Interaktif untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa dalam Materi Pecahan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(1), 21–30.
- Nugroho, R. A. (2021). Implementasi Media Digital dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 8(2), 128–135. <https://doi.org/10.21831/jitp.v8i2.37976>
- Putra, A. W., & Sari, P. A. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Matematika melalui Media Video Animasi. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(1), 123–131.
- Purwanto, M. N. (2010). **Evaluasi Hasil Belajar.** Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rachmawati, D., & Susanto, H. (2020). Efektivitas Video Pembelajaran terhadap Peningkatan Pemahaman Konsep Matematika. *Jurnal Edukasi Matematika*, 11(3), 167–174.
- Sari, D. P., & Ardiansyah, R. (2021). Strategi Pembelajaran Berbasis Video dalam Meningkatkan Hasil Belajar. *Jurnal Pendidikan Matematika dan Sains*, 9(2), 120–127.
- Sugiyono. (2019). **Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D).** Bandung: Alfabeta.
- Supriyadi, T., & Widodo, S. A. (2019). Media Visual dalam Pembelajaran Matematika. *Jurnal Aksioma*, 10(4), 945–955.
- Suyanto, & Asep Jihad. (2013). **Menjadi Guru Profesional: Strategi Meningkatkan Kualitas Guru di Era Global.** Jakarta:

Erlangga.

Sutarto, H. P., & Marlina, D. (2019). Penerapan Video Pembelajaran dalam Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 4(2), 59–68.

Utami, N. L. P. S., & Yuliana, D. K. (2020). Efektivitas Video Animasi dalam Pembelajaran Pecahan untuk Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 3(1), 11–20.